

Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Barang Konsumsi BEI 2016-2019

Krisdamayanti Oktavia¹, Gunarianto², Hatini P.P³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akunatnasi, Universitas Widyagama Malang,
krisdamayantioktavia@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akunatnasi, Universitas Widyagama Malang, gun_uwg@yahoo.co.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akunatnasi, Universitas Widyagama Malang, Tiningharun@gmail.com

Presenting Author: krisdamayantioktavia@gmail.com

*Corresponding Author: krisdamayantioktavia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Jenis data penelitian adalah kuantitatif dan sumber data sekunder diambil dari www.idx.com dengan teknik analisis data deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R²) uji T dan uji F menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal. Dan secara simultan variabel struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Likuiditas, Struktur Modal

Abstract

This study aims to determine the effect of asset structure and liquidity on capital structure (study on the Consumer Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). The population in this study were 53 companies using purposive sampling method in order to obtain a sample of 32 companies. The type of research data is quantitative and secondary data sources are taken from www.idx.com with descriptive data analysis techniques, classical assumptions, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R²) T test and F test using SPSS 23. The results showed that the asset structure variable had a significant positive effect on the capital structure, while the liquidity variable had a significant negative effect on the capital structure. And simultaneously the variables of asset structure and liquidity have a significant positive effect on capital structure.

Keyword : Asset Structure, Liquidity, Capital Structure

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan yang mengharuskan setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Persaingan yang ketat antar perusahaan menimbulkan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif.

Perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan yang menarik untuk diteliti, pasalnya perusahaan manufaktur menjadi salah satu industri terbesar selain sektor industri penghasil bahan baku dan juga sektor industri jasa. Manufaktur juga memiliki sektor dan juga subsektor yang banyak, sektor tersebut antara lain: (1) Industri dasar dan kimia; (2) Aneka industri; (3) Industri barang konsumsi, sehingga menjadi industri yang memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dengan persaingan yang ketat antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Dan juga Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Makanan Dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Rumah Tangga, Dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Hal ini disertai alasan di mana sektor ini tidak akan pernah hilang dari dunia industri, karena produk yang dihasilkan oleh jenis perusahaan ini merupakan kebutuhan dari kehidupan manusia. Maka dari pada itu, Penulis berasumsi bahwa investor tentunya tertarik pada perusahaan yang memiliki prospek ke depan yang baik, dalam hal ini memiliki harapan umur yang panjang.

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang, saham preferen dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal. Struktur modal perlu dioptimalkan karena dengan struktur modal yang baik dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan lebih baik pula (Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian, 2019;64). Dalam penetapan struktur modal perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang.

Variabel lain yang ditemukan dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan penentuan besar alokasi aktiva lancar maupun aktiva tetap (Brigham dan Houston, 2011:188). Struktur aktiva perusahaan dapat diukur dengan *fixed asset ratio* (FAR) yang merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Menurut Weston dan Bringham (2005: 175) Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar cenderung akan menggunakan hutang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan hutang. Untuk meningkatkan produktivitas, perusahaan manufaktur cenderung meningkatkan aktiva tetap.

Kontradiksi juga ditemukan pada variabel likuiditas. Wiagustini (2014:85) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana lancar yang dimiliki. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan current ratio (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo (Wiagustini, 2014:87). Penelitian selanjutnya Likuiditas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. (Wulandari, 2013) Semakin tingginya likuiditas maka menunjukkan semakin besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya.

Rumusan Permasalahan

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2019.
2. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2019.
3. Apakah ada pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019.

Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2016-2019.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2013:214-215), teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan.

2. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Sundjaja, 2019).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu ratio Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

3. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing- masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2009:9).

Menurut Sitanggang (2013:75) komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2011:218), “Struktur asset menunjukkan bahwa semakin tinggi asset perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh hutang dan melunasinya.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat tergantung pada aktiva yang dimiliki karena dapat menentukan alokasi masing- masing komponen kedua aktiva.

4. Pengertian Likuiditas

Kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada hutang lancar (Utari *et al*, 2014:60).

Likuiditas menurut Latumaerissa (2014) diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi uang kas apabila diperlukan. Posisi likuiditas perusahaan berkaitan dengan apakah perusahaan mampu melunasi utang ketika jatuh tempo di tahun berikutnya dan apakah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut (Brigham dan Houston, 2004). Brigham dan Daves (2007) menyebutkan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hajizah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area, Indonesia. (2014-2016) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Di BEI”. Hasil menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggelita Prichilia Tijow, Harijanto Sabijono dan Victorina Z. Tirayoh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia. (2014-2016) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aset dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi struktur modal.

Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

Struktur aktiva dalam penelitian ini adalah perbandingan aktiva tetap dan total aktiva perusahaan yang menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Berdasarkan pada Trade-off theory, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin banyak aset suatu perusahaan berarti semakin banyak collateral assets untuk bisa mendapat sumber dana eksternal berupa hutang (Sansoethan dan Suryono, 2016). Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur persentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Pecking Order Theory, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas (Current Ratio) yang tinggi akan cenderung menggunakan aktiva lancarnya dalam pembiayaan. Karena perusahaan dengan tingkat aktiva lancar yang tinggi dapat dipastikan memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dalam aktivitas operasionalnya. Rasio likuiditas yang baik merupakan jaminan bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, sehingga memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian terdapat hubungan negatif antara likuiditas terhadap struktur modal. Dimana semakin besar likuiditas maka semakin kecil struktur modal pada hutang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

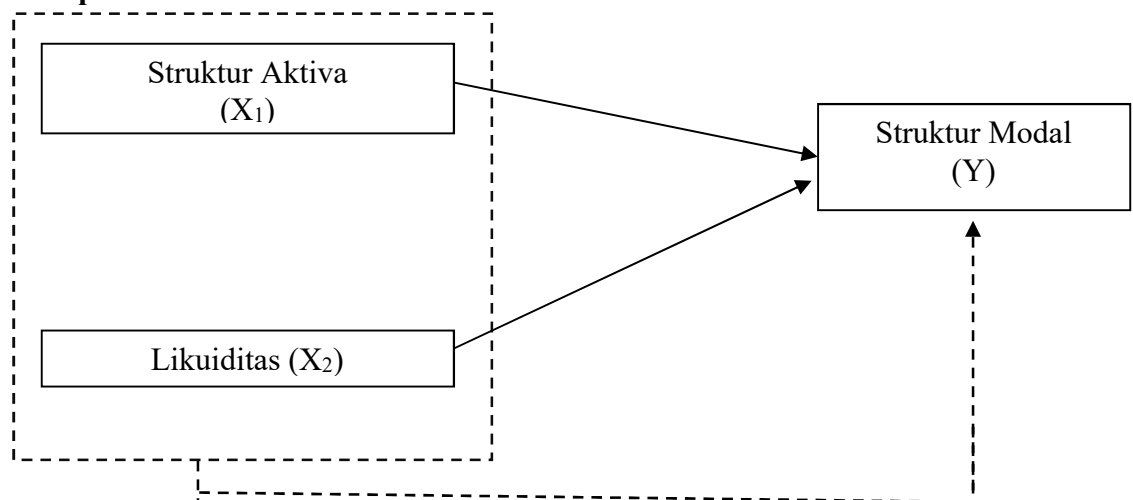
H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang dan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin kepada pihak kreditur ketika perusahaan membutuhkan dana dari pihak eksternal. Berdasarkan Trade Off Theory dalam penelitian Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa tambahan utang masih dilakukan selama masih adanya aktiva tetap sebagai jaminan. Maka perusahaan dengan struktur aktiva yang besar cenderung untuk menghimpun dana dari pihak eksternal pun akan semakin tinggi. Sehingga akan meningkatkan struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Tetapi jika biaya yang ditimbulkan dari hutang sudah terlalu tinggi, perusahaan seharusnya tidak menambah hutang lagi untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan. Menurut Weston dan Copeland (2008:240), current ratio (rasio lancar) merupakan rasio antara aset lancar terhadap kewajiban lancar.

H3: Struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

Model Konseptual



Keterangan : —————> Berpengaruh Secara Parsial
- - - - -> Berpengaruh Secara Simultan

Sumber : Data Diolah 2021

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kuantitatif

1. Pendekatan Penelitian,

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan mengungkap pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* adalah penelitian dengan menggunakan data yang sama, dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Misbahuddin dan Hassan, 2013:10). Sifat dari jenis penelitian ini yaitu pengulangan dari penelitian terdahulu yang serupa namun dengan sampel, variabel, dan periode yang berbeda.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Ini dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyajikan Laporan Keuangan di situs resminya www.idx.co.id (*Annual Report*). Sedangkan Periode Penelitian ini di gunakan empat Tahun Terakhir yaitu 2016-2019. Waktu Penelitian pada tahun 2021.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari suatu elemen atau unsur sejenis, akan tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena nilai karakteristiknya berlainan atau dapat juga diartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Seputra, 2013:5). Populasi dalam penelitian ini adalah 53 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria peneliti.

4. Pengambilan Data (Jenis dan Sumber Data ; Teknik Pengumpulan Data)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (Notoatmodjo, 2017). Dengan melihat struktur aktiva dan likuiditas pada perusahaan manufaktur sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2019 yang didapatkan dari situs BEI dan diakses melalui www.idx.co.id.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Eksternal. Menurut Bahri (2018:82) data eksternal adalah data yang diperoleh dari luar organisasi atau tempat dilakukannya penelitian. Data eksternal biasanya digunakan sebagai perbandingan antara organisasi lain dengan organisasi yang bersangkutan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor industri barangkonsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data. Metode pengumpulan data melalui data sekunder adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia.

5. Definisi Operasional Variabel

1. Struktur Modal Y (Variabel Dependen)

Variabel struktur modal dalam penelitian ini berkaitan dengan perimbangan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (*Long term debt to equity ratio*). Besarnya tingkat struktur modal akan menunjukkan besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan terhadap modal sendiri.

2. Struktur Aktiva X1 (Variabel Independen)

Variabel struktur aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. Penggunaan aktiva tetap dalam pengukuran variabel ini karena aktiva tetap dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya.

3. Likuiditas X2 (Variabel Independen)

Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*.

6. Skala Pengukuran

a. Struktur Modal

Diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Struktur Aktiva

Dihitung dengan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Likuiditas

Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, Metode Analisis data menggunakan yaitu Analisis Deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal *Debt to Equity* (DER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian untuk variabel struktur aktiva diketahui bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar struktur modal, itu dikarenakan adanya penjamin utang yang besar sehingga utang diperoleh pun bisa besar.

Trade-off theory merupakan teori yang mendukung hasil ini, menyatakan perusahaan yang mempunyai jumlah aset tetap yang terbilang tinggi, aset tersebut dapat dijadikan jaminan untuk melakukan pinjaman baru berupa hutang (Septiani & Suaryana, 2018).

2. Pengaruh Likuiditas *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal *Debt to Equity* (DER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan maka akan berdampak pada turunya struktur modal perusahaan tersebut.

Didukung oleh *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, cenderung akan menggunakan pendanaan internal dibanding pendanaan eksternal.

3. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal *Debt to Equity* (DER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Struktur Aktiva dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. Semakin besar perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dimana perusahaan menggunakan dana internal (modal) dan dana eksternal (utang).

KESIMPULAN

Variabel Struktur Aktiva, berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal *Debt to equity* (DER) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar struktur modal hal ini dikarenakan adanya penjamin utang yang besar sehingga utang diperoleh pun bisa besar. Struktur aktiva berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu disarankan bagi perusahaan agar mampu mempertahankan dan meningkatkan aset perusahaan, baik aset tetap maupun berwujud. Peningkatan aset ini dapat mempermudah perusahaan memperoleh dana dari pihak eksternal. Sehingga, dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur aktiva yang besar menjadikan penjamin utang yang besar sehingga utang mudah diperoleh.

Variabel Likuiditas *Current Ratio* (CR), berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal *Debt to equity* (DER) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya $0,00 < 0,05$. Hal ini dikarenakan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan maka akan berdampak pada turunnya struktur modal pada perusahaan tersebut. Likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu saran peneliti bagi perusahaan yaitu perusahaan dalam menstabiliskan perekonomiannya harus mengurangi penggunaan utang terlebih utang jangka pendek. Dikarenakan apabila perusahaan berhutang maka perusahaan pun harus mampu membayar kewajibannya. Dengan tertutup hutang jangka pendek ini perusahaan dapat menurunkan proporsi hutangnya secara keseluruhan. Hal ini dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan karena semakin berkurangnya penggunaan hutang pada pihak eksternal.

Variabel Struktur Aktiva dan Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal *Debt to equity* (DER) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini dikarenakan Semakin besar perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, dimana perusahaan menggunakan dana internal (modal) dan dana eksternal (utang). Struktur aktiva dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Oleh karena itu saran peneliti bagi perusahaan harus mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan struktur modal yang optimal, agar mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

REFERENSI

- Ammudi, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah (Issi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018) Universitas Pancasakti Tegal. <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/2229>
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi S, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(7), 255265. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12656>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>.
- Gunadhi Gede Bagus Dwiputra dan Putra I Made Pande Dwiana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. Universitas Udayana Bali : E-Jurnal Akuntansi Vol.28.1.Juli (2019): 641-668. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/48064>.
- Hajizah. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9649>.
- Inggrid Liang Dan Khairina Natsir. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta : Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Volume I No. 3/2019 Hal: 481-480. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/5359>.
- Kajananthan, R. And Achchuthan, S. Liquidity And Capital Structure: Special Reference To Sri Lanka Telecom Plc : Advances In Management & Applied Economics, Vol. 3, No.5, 2013, 89-99 ISSN: 1792-7544 (Print Version), 1792-7552(Online) Scienpress Ltd,2013.https://www.academia.edu/4420005/Liquidity_and_Capital_Structure_Special_reference_to_Sri_Lanka_Telecom_Plc.
- Mufidah. Dkk. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta : Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 12, No.2, Agustus 2018 . <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/39086>.
- Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali : E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018: 3115-3143. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/3790>.
- Pebriyanti, N. K. D., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Emas, 1(1), 11-19. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1225>

Rahman Hakim, A. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012).

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/23953>.

Sumani Sumani And Ahmad Roziq. (2020). Reciprocal Capital Structure And Liquidity Policy: Implementation Of Corporate Governance Toward Corporate Performance : Journal Of Asian Finance, Economics And Business Vol 7 No 9 (2020) 085–093.

<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.085>.

Tijow, Anggelita Prichilia. Dkk. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sam Ratulangi,,: Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 477-488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>.

Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Watung, A. K. S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(2). <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13152>.